



SOSIALISASI DAN PELAYANAN TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KELURAHAN HUTABALANG, KECAMATAN BADIRI TAPANULI TENGAH

Rosmita Ambarita¹⁾, Kaharuddin²⁾

STIE Al Washliyah Sibolga^{1,2)}

rosa_ambar@yahoo.com, simamorakaharuddin63@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan hasil dari pelaksanaan program KKN dan Kerjasama dengan dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Tapanuli Tengah. Pelaksanaan pengabdian ini adalah dalam bentuk sosialisasi dan pelayanan administrasi kependudukan di kelurahan Hutabalang. Program sosialisasi ini adalah dalam bentuk pelayanan administrasi kependudukan yaitu rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi penduduk serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayan publik, pemerintahan dan pembangunan. Adapun pelayanan dokumen dokumen yang dilaksanakan adalah berupa pelayanan dokumen seperti :KTP (Kartu Tanda Penduduk),KK (Kartu Keluarga),KIA (Kartu Identitas Anak),Akta Kematian,Akta Kelahiran,Akta Perceraian ,Akta Perkawinan, dll. Program ini dilaksanakan salah satu upaya untuk menambah wawasan dan memberi pemahaman kepada masyarakat pentingnya memiliki data kependudukan.. Data kependudukan sangat penting bagi pembangunan dan keberlangsungan suatu negara. Hal ini karena peran data penduduk adalah sebagai subjek dan objek dari pembangunan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya identitas kependudukan dapat membantu kita dalam pengurusan berbagai macam pelayanan publik. Data sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan perubahan yang signifikan. Warga yang belum melengkapi administrasi kependudukan sebelumnya,sesudah sosialisasi mereka mengurus pemilikan dokumen kependudukan yang dibantu pelayanan dari dinas kependudukan dan catatan sipil Tapanuli Tengah. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut: Jumlah yang memiliki KTP sebelum sosialisasi adalah 5049 orang setelah sosialisasi menjadi 5066.Jumlah yang memiliki akta lahir sebelum sosialisasi adalah 3698 orang, setelah sosialisasi menjadi 3713 orang.Jumlah yang memiliki Kartu keluarga sebelum sosialisasi adalah 2204 orang, setelah sosialisasi menjadi 2229 orang.Dan KIA sebanyak 17 orang.

Kata Kunci: Sosialisasi, Administrasi, Kependudukan.

ABSTRACT

This PKM is the result of the implementation of the KKN Program and Collaboration with the Department of Population and Civil Registry of Central Tapanuli Regency. The implementation of this service is in the form of socialization and population administration services in Kelurahan Hutabalang . This socialization program is in the form of population administration services, namely a series of activities for structuring and controlling population documents and data through population registration, civil registration and population information management and the utilization of the results for public servants, development and development. The document services carried out are in the form of document services such as: KTP (Identity Card), KK (Family Card), KIA (Child Identity Card), Death Certificate, Birth Certificate, Divorce Certificate, Marriage Certificate, etc. This program is carried out as an effort to increase knowledge and provide understanding to the public about the importance of having population data. Population data is very important for the development and sustainability of a country. This is because the role of population data is as a subject and object of sustainable development. In addition, the existence of a population identity can help us in managing various kinds of public services. The data before and after socialization showed significant changes. The public who had not completed the previous population administration, after socialization they took care of the ownership of population documents assisted by services from the Population and Civil Registry Office of Central Tapanuli. The data are as follows: The number who had an



ID card before socialization was 5049 people after socialization became 5066. The number who had a birth certificate before socialization was 3698 people, after socialization it became 3713 people. The number who had a family card before socialization was 2204 people, after socialization was 2229 people. And 17 people KIA.

Keywords: Socialization, Administration, Population.

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Pelayanan Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi penduduk serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayan publik, pemerintahan dan pembangunan. . Sedangkan pengertian administrasi menurut S.P.Siagian (1990 : 13) adalah keseluruhan proses kerjasama dua orang manusia atau lebih dan dan didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan instansi yang mana bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam membuat sebuah identitas seseorang atau masyarakat.

Menurut Boediono (2003:60) pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kapuasan dan keberhasilan. Jasa atau pelayanan adalah semua tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun (Toni Wijaya, 2011: 150). Istilah kualitas pelayanan publik tentunya tidak dapat dipisahkan dari persepsi tentang kualitas

Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Untuk mendukung pendataan penduduk tersebut telah disahkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan direvisi terakhir menjadi Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.Sedangkan kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran,



kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu. Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain

Dalam UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, data dikelompokkan menjadi :1). Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya (pasal 1 point 22).2). Database adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data (pasal 1 point 29 PP No. 37 Tahun 2007).3.) Data Kependudukan adalah data perseorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.4.) Data agregat adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan (penjelasan pasal 58 ayat 3 UU No. 24 Tahun 2013). Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.
3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja ilegal.

Data Kependudukan diterbitkan secara berkala, untuk skala Nasional, skala Provinsi dan Kabupaten/Kota diterbitkan per semester yaitu semester pertama diterbitkan tiap tanggal 30 Juni dan semester kedua diterbitkan tanggal 31 Desember setiap tahun kelender (penjelasan pasal 5 s/d 7 UU No. 24 Tahun 2013).



Dari hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa, data di lapangan bahwa warga di kelurahan Hutabalang, kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, masih banyak yang belum memiliki dokumen-dokumen kependudukan seperti: KTP, kartu keluarga, akte kelahiran, akte kematian,

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra dan lokasi dalam pelaksanaan PKM ini adalah kelurahan Hutabalang, kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan warga akan pentingnya memiliki dokumen-dokumen kependudukan.
2. Kurangnya informasi tentang bagaimana cara pengurusan kepemilikan dokumen-dokumen kependudukan.
3. Adanya informasi yang salah bahwa mengurus dokumen-dokumen kependudukan itu mahal dan sulit.

1.3 Solusi

Untuk memfasilitasi agar warga kelurahan Hutabalang semuanya dapat memiliki dokumen-dokumen kependudukan perlu diadakan sosialisasi dan pelayanan kepada warga yang langsung diadakan di sekitar kantor kelurahan, warga tidak perlu lagi bersusah payah datang ke kantor dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Tapanuli Tengah. Mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang kurangnya pengetahuan warga/masyarakat tentang pentingnya memiliki dokumen-dokumen kependudukan maka tim Pengabdian melalui program KKN STIE ALWASHLIYAH SIBOLGA TAPANULI TENGAH Tahun 2022 mengadakan Kerjasama dengan pihak kantor kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memberi pelayanan langsung kepada warga kelurahan Hutabalang, kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Mendata berapa jumlah warga yang belum memiliki dokumen-dokumen kependudukan bekerjasama dengan perangkat desa.
2. Mengundang warga/masyarakat dengan mendatangi rumah-rumah warga agar datang ke kelurahan
3. Mengadakan sosialisasi dan pelayanan tentang perlunya memiliki dokumen-dokumen kependudukan kepada warga/masyarakat yang langsung diadakan di sekitar pemukiman warga.

II. Metode Pelaksanaan

2.1 Metode

Lokasi IPTEK pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Hutabalang merupakan Kelurahan yang Memiliki luas $\pm 105,90 \text{ km}^2$, dan berjarak 17 km dari STIE



Al Washliya Sibolga/ Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Hutabalang memiliki 2204 KK dengan jumlah penduduk 8600 jiwa

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk KKN dan kerjasama dengan kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu dalam bentuk sosialisasi dan pelayanan langsung kepada warga/masyarakat. Kegiatan ini di bagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat kegiatan pendampingan, mempersiapkan alat dan bahan.
2. Tahap membuat undangan, brosur dan spanduk, kemudian mengundang warga/masyarakat untuk menghadiri acara sosialisasi dan pelayanan administrasi kependudukan di kelurahan Hutabalang.
3. Tahap sosialisasi dan audiensi
4. Tahap monev dan pelaporan

Sosialisasi mengenai pentingnya melengkapi atau memiliki dokumen-dokumen kependudukan, seperti: KTP, KK, Akte kelahiran, akte kematian, dengan narasumber dari Dosen Pengabdian dan narasumber dari Dinas kependudukan dan catatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam tahapan ini disamping sosialisasi dan pemaparan tentang pentingnya administrasi kependudukan juga diadakan pendataan jumlah warga/masyarakat yang belum memiliki dokumen-dokumen kependudukan yang dibantu oleh mahasiswa KKN STIE ALWASHLIYAH SIBOLGA, TAPANULI TENGAH. Angkatan XXIX Tahun 2022.

Tahap selanjutnya, setelah didata jumlah warga/masyarakat yang belum memiliki dokumen-dokumen kependudukan langsung memberi pelayanan dalam pembuatan dokumen-dokumen yang dibutuhkan warga, dalam hal ini yang lebih berperan adalah Dinas kependudukan dan catatan sipil yang memiliki wewenang memberikan legalitas dokumen-dokumen kependudukan.



Gambar 1. Sosialisasi dan pemaparan tentang pentingnya Administrasi kependudukan

2.2 Prosedur Kerja

Untuk mensukseskan kegiatan PKM ini maka diperlukan adanya uraian prosedur kerja untuk mengefektifkan segala bentuk kegiatan dan waktu, diantaranya berkaitan dengan nama-nama instruktur, tugas kerja, jadwal kegiatan, rapat tentang



masalah-masalah yang dihadapi dilapangan, pembahasan hasil kegiatan dan sebagainya. Semua prosedur kerja tersebut disesuaikan dengan latar belakang kemampuan para instruktur untuk mendukung metode yang dijalankan. Dalam hal ini kegiatan ini melibatkan beberapa narasumber dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupate Tapanuli Tengah yang lebih memiliki legalitas melayani dan mengeluarkan dokumen-dokumen kependudukan. Sementara itu dalam hal untuk persuasif kepada masyarakat untuk menghadiri acara sosialisasi dengan narasumber dari Dosen Pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa-mahasiwa KKN. dengan menggunakan metode diskusi dan mengundang warga secara door to door.

Permasalahan utama bagi mitra dalam hal ini warga/masyarakat kelurahan Hutabalang adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana proses untuk memiliki Dokumen-dokumen kependudukan, yang selama ini mereka beranggapan bahwa untuk memiliki KTP, KK, Akte kelahiran dan Dokumen-dokumen lainnya adalah sulit dan mahal.

Warga/masyarakat berpartisipasi sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Seluruh program kegiatan akan difokuskan kepada mereka. Kita akan melihat sejauh mana pengaruh yang mereka terima setelah berjalannya kegiatan ini. Setelah pelaksanaan kegiatan ini maka kita akan melihat jenis luaran yang dihasilkan, yang diharapkan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu dari sosialisasi dan pemaparan yang telah dilaksanakan terdapat adanya perubahan yang lebih baik. Data sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu :Warga yang belum melengkapi administrasi kependudukan sebelumnya, sesudah sosialisasi mereka mengurus pemilikan dokumen kependudukan yang dibantu pelayanan dari dinas kependudukan dan catatan sipil Tapanuli Tengah. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut: Jumlah yang memiliki KTP sebelum sosialisasi adalah 5049 orang setelah sosialisasi menjadi 5066. Jumlah yang memiliki akta lahir sebelum sosialisasi adalah 3698 orang, setelah sosialisasi menjadi 3713 orang. Jumlah yang memiliki Kartu keluarga sebelum sosialisasi adalah 2204 orang, setelah sosialisasi menjadi 2229 orang. Dan KIA sebanyak 17 orang.



Gambar 2. Warga menerima KK dan KTP gratis selama dalam masa sosialisasi



3.2 Target dan Luaran yang dicapai

No	Jenis Luaran	Indikator capaian
1	Publikasi Ilmiah di Jurnal/Prosiding	published
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) 2)	ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi)	Tidak ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Tidak ada
5	Peningkatan Pemahaman dan keterampilan masyarakat	ada
6	Jasa,model,rekayasa sosial,sistem, produk/barang)	jasa

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengabdian ini adalah hasil dari kegiatan KKN yaitu kegiatan yang membantu mitra dalam menyelesaikan masalah, khususnya dalam hal meningkatkan kesadaran warga untuk memiliki dokumen-dokumen kependudukan. Meningkatnya kesadaran warga/masyarakat untuk memiliki dokumen-dokumen kependudukan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah warga/masyarakat yang sudah memiliki dokumen-dokumen kependudukan. Dari hasil wawancara dengan warga/masyarakat bahwasanya mereka sangat senang dan terbantu dengan adanya program pengabdian ini, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dan Kerjasama dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tapanuli Tengah.

REFERENSI

- Boediono. 2003. Pelayanan Prima Perpajakan. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Pasuraman,. Wijaya, Tony, Manajemen Kualitas Jasa, (Jakarta: Salemba Empat 2011).
- Siagian, Sondang P. 1990. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- UU Nomor 23 Tahun 2013 *tentang Administrasi Kependudukan* (2013)
- UUD 1945 Pasal 26 ayat 3 *tentang Hal-hal mengenai warga negara dan penduduk Diatur dengan Undang -Undang* (1945)